

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### **2.1. Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini, peneliti tentu mengakui pentingnya penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait dengan topik yang sama. Penelitian sebelumnya telah memberikan kontribusi dalam memahami persamaan dan perbedaan mengenai objek yang diteliti. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini :

##### **1. Haztania, S., & Lestari, T. U. (2023)**

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh koneksi politik, *transfer pricing*, dan karakteristik eksekutif terhadap *tax avoidance* di Indonesia. Adapun variabel yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu *tax avoidance* dan variabel independen meliputi koneksi politik, *transfer pricing*, dan karakteristik eksekutif. Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020 sejumlah 35 perusahaan dengan total data observasi sebanyak 105 data digunakan sebagai sampel penelitian. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan metode analisis menggunakan statistic deskriptif dan regresi data panel memakai alat bantu yaitu *software EViews 10*. Pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa karakter eksekutif dan koneksi mempunyai pengaruh pada *tax avoidance*, sedangkan *transfer pricing* tidak mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Penelitian yang dilakukan Haztania & Lestari (2023) memiliki persamaan dengan penelitian ini diantaranya :

- a. Terdapat kesamaan variabel independen yaitu *transfer pricing* dan variabel dependen *tax avoidance*
- b. Teknik pengumpulan data pada penelitian sekarang dan penelitian terdahulu menggunakan *purposive sampling*.
- c. Penelitian sekarang dan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan data sekunder yaitu didapat dari laporan keuangan yang diterbitkan BEI.

Sedangkan untuk perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen koneksi politik, *transfer pricing*, dan karakteristik eksekutif sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel independen *transfer pricing* dan *leverage*.
- b. Sampel pada penelitian terdahulu dan sekarang mempunyai perbedaan. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI dengan periode tahun 2018-2022.
- c. Terdapat variabel moderasi pada penelitian sekarang yaitu profitabilitas yang tidak ada pada penelitian terdahulu.
- d. Penelitian terdahulu menggunakan teknis analisis statistic deskriptif dan regresi data panel dengan bantuan software EViews 10 sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan teknis analisis deskriptif dan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS.

## 2. Ghasani, N. A. L. S., Nurdiono, N., Agustina, Y., & Indra, A. Z. (2021)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *leverage*, *transfer pricing* dan profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Adapun variabel yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *tax avoidance*, sedangkan variabel independen pada penelitian ini adalah *leverage*, *transfer pricing* dan profitabilitas. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2014-2019 dijadikan sebagai sampel penelitian. Pada penelitian ini analisis regresi linier berganda dengan SPSS 23 digunakan sebagai teknis analisis data. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa *transfer pricing* berpengaruh terhadap *Tax avoidance* sedangkan *leverage* dan profitabilitas tidak mempunyai pengaruh pada *tax avoidance*.

Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan Ghasani et al. (2021) dan penelitian sekarang diantaranya :

- a. Terdapat kesamaan variabel dependen yaitu *Tax avoidance* dan variabel independen *leverage* dan *transfer pricing*.
- b. Teknik pengumpulan data pada penelitian sekarang dan penelitian terdahulu menggunakan *purposive sampling*.
- c. Penelitian sekarang dan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan data sekunder yaitu didapat dari laporan keuangan yang diterbitkan BEI.
- d. Penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama menggunakan teknis analisis regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS.

Sedangkan untuk perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *leverage*, *transfer pricing* dan profitabilitas sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel independen *transfer pricing* dan *leverage* dan profitabilitas dijadikan variabel moderasi.
- b. Sampel pada penelitian terdahulu dan sekarang mempunyai perbedaan. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2019, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI dengan periode tahun 2018-2022.
- c. Terdapat variabel moderasi pada penelitian sekarang yaitu profitabilitas yang tidak ada pada penelitian terdahulu.

### **3. Sari, R. H. D. P., & Ajengtiyas, A. (2021)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh manajemen laba, *transfer pricing* dan profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Adapun variabel yang digunakan adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah *tax avoidance* dan variabel independen meliputi manajemen laba, *transfer pricing* dan profitabilitas. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2019 digunakan sebagai data penelitian. Pada penelitian ini teknis analisis data yaitu analisis regresi linier berganda dengan program SPSS. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa *transfer pricing* mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance* sedangkan manajemen laba dan profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan Sari & Ajengtiyas (2021) dengan penelitian sekarang diantaranya :

- a. Terdapat kesamaan variabel dependen yaitu *tax avoidance* dan variabel independen yaitu *transfer pricing*.
- b. Teknik pengumpulan data pada penelitian sekarang dan penelitian terdahulu menggunakan *purposive sampling*.
- c. Penelitian sekarang dan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan data sekunder yaitu didapat dari laporan keuangan yang diterbitkan BEI.
- d. Penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama menggunakan teknis analisis regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS.

Sedangkan untuk perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen manajemen laba, *transfer pricing* dan profitabilitas sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel independen *transfer pricing* dan *leverage*.
- b. Sampel pada penelitian terdahulu dan sekarang mempunyai perbedaan. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2019, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI dengan periode tahun 2018-2022.
- c. Terdapat variabel moderasi pada penelitian sekarang yaitu profitabilitas yang tidak ada pada penelitian terdahulu.

#### 4. Sari, A. Y., & Kinasih, H. W. (2021)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, *leverage* dan profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini meliputi kepemilikan institusional, *leverage* dan profitabilitas. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2019 dijadikan sampel pada penelitian ini. Teknis analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan *leverage* dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan A. Y. Sari & Kinasih (2021) dengan penelitian sekarang diantaranya :

- a. Terdapat kesamaan variabel dependen yaitu *tax avoidance* dan variabel independen yaitu *leverage*.
- b. Teknik pengumpulan data pada penelitian sekarang dan penelitian terdahulu menggunakan *purposive sampling*.
- c. Penelitian sekarang dan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan data sekunder yaitu didapat dari laporan keuangan yang diterbitkan BEI.
- d. Penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama menggunakan teknis analisis regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS.

Sedangkan untuk perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen kepemilikan institusional, *leverage* dan profitabilitas, sekarang menggunakan variabel independen *transfer pricing* dan *leverage*.
- b. Sampel pada penelitian terdahulu dan sekarang mempunyai perbedaan. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI dengan periode tahun 2018-2022.
- c. Terdapat variabel moderasi pada penelitian sekarang yaitu profitabilitas yang tidak ada pada penelitian terdahulu.

**5. Fatimah, A. N., Nurlaela, S., & Siddi, P. (2021)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, *capital intensity*, *leverage*, profitabilitas dan *company size* terhadap *tax avoidance*. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah dependen dan independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance* sedangkan variabel independen pada variabel ini meliputi likuiditas, *capital intensity*, *leverage*, profitabilitas dan *company size*. Perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 dijadikan sampel penelitian. Teknis analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 25. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *company size* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan profitabilitas, *leverage*, *capital intensity* dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan Fatimah et al. (2021) dengan penelitian sekarang diantaranya :

- a. Terdapat kesamaan variabel dependen yaitu *tax avoidance* dan variabel independen yaitu *leverage*.
- b. Teknik pengumpulan data pada penelitian sekarang dan penelitian terdahulu menggunakan *purposive sampling*.
- c. Penelitian sekarang dan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan data sekunder yaitu didapat dari laporan keuangan yang diterbitkan BEI.
- d. Penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama menggunakan teknis analisis regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS.

Sedangkan untuk perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen likuiditas, *capital intensity*, *leverage*, profitabilitas dan *company size*, sekarang menggunakan variabel independen *transfer pricing* dan *leverage*.
- b. Sampel pada penelitian terdahulu dan sekarang mempunyai perbedaan. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI dengan periode tahun 2018-2022.
- c. Terdapat variabel moderasi pada penelitian sekarang yaitu profitabilitas yang tidak ada pada penelitian terdahulu.



## 6. Sujannah, E. (2021)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *transfer pricing*, kepemilikan institusional dan *leverage* terhadap *Tax avoidance* dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu variabel dependen, variabel independen serta variabel moderasi. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *tax avoidance*, variabel independen pada penelitian ini meliputi *transfer pricing*, kepemilikan institusional dan *leverage*, serta profitabilitas berperan sebagai variabel moderasi. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 dijadikan sampel penelitian, dengan analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS. Penelitian ini menunjukkan hasil *transfer pricing*, *leverage*, dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Variabel moderasi profitabilitas memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*, sedangkan pengaruh kepemilikan institusional dan *transfer pricing* tidak dapat dimoderasi oleh profitabilitas.

Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan Sujannah (2021) dengan penelitian sekarang diantaranya :

- a. Terdapat kesamaan variabel dependen yaitu *tax avoidance* dan variabel independen yaitu *leverage* dan *transfer pricing*.
- b. Teknik pengumpulan data pada penelitian sekarang dan penelitian terdahulu menggunakan *purposive sampling*.
- c. Penelitian sekarang dan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan data sekunder yaitu didapat dari laporan keuangan yang diterbitkan BEI.

- d. Penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama menggunakan teknis analisis regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS.
- e. Terdapat variabel moderasi pada penelitian terdahulu dan sekarang yaitu profitabilitas.

Sedangkan untuk perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *transfer pricing*, kepemilikan institusional dan *leverage*, penelitian sekarang menggunakan variabel independen *transfer pricing* dan *leverage*.
- b. Sampel pada penelitian terdahulu dan sekarang mempunyai perbedaan. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI dengan periode tahun 2018-2022.

#### **7. Muturi, P. K., Cheboi, J., & Kemboi, A. (2021)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah transparansi operasional mempengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan yang terdaftar di NSE Kenya. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan independen. Variabel dependen yaitu *tax avoidance*, sedangkan variabel independen meliputi *firm leverage*, *firm size*, *cash holding* dan *operational transparency*. 31 perusahaan yang listing di NSE Kenya pada tahun 2009-2018 dijadikan sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *firm leverage*, *firm size*, *cash holding* dan *operational transparency* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan Muturi et al.(2021) dengan penelitian sekarang diantaranya :

- a. Terdapat kesamaan variabel dependen yaitu *tax avoidance* dan variabel independen yaitu *leverage*.
- b. Penelitian sekarang dan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan data sekunder.

Sedangkan untuk perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *firm leverage, firm size, cash holding* dan *operational transparency*, penelitian sekarang menggunakan variabel independen *transfer pricing* dan *leverage*.
- b. Sampel pada penelitian terdahulu dan sekarang mempunyai perbedaan. Penelitian terdahulu menggunakan 31 perusahaan yang listing di NSE Kenya pada tahun 2009-2018, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI dengan periode tahun 2018-2022.
- c. Terdapat variabel moderasi pada penelitian terdahulu yang tidak ada pada penelitian sekarang.

#### **8. Nadhifah, M., & Arif, A. (2020)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *capital intensity, earning management, financial distress, thin capitalization* dan *transfer pricing* terhadap *tax avoidance*. Pada penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu dependen, independen dan moderasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah

*tax avoidance*, variabel independen meliputi *capital intensity*, *earning management*, *financial distress*, *thin capitalization* dan *transfer pricing* sedangkan variabel moderasi adalah *sales growth*. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2016-2018 menjadi sampel pada penelitian ini. Analisa data yang digunakan adalah data panel menggunakan regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *earning management*, *financial distress*, *thin capitalization* dan *transfer pricing* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan Nadhifah & Arif (2020) dengan penelitian sekarang diantaranya :

- a. Terdapat kesamaan variabel dependen yaitu *tax avoidance* dan variabel independen yaitu *transfer pricing*.
- b. Teknik pengumpulan data pada penelitian sekarang dan penelitian terdahulu menggunakan *purposive sampling*.
- c. Penelitian sekarang dan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan data sekunder yaitu didapat dari laporan keuangan yang diterbitkan BEI.

Sedangkan untuk perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *capital intensity*, *earning management*, *financial distress*, *thin capitalization* dan *transfer pricing*, penelitian sekarang menggunakan variabel independen *transfer pricing* dan *leverage*.

- b. Variabel moderasi penelitian terdahulu adalah *sales growth* sedangkan penelitian sekarang menggunakan moderasi profitabilitas.
- c. Sampel pada penelitian terdahulu dan sekarang mempunyai perbedaan. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI dengan periode tahun 2018-2022.

**9. Nurrahmi, A. D., & Rahayu, S. (2020).**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah koneksi politik, *transfer pricing*, dan strategi bisnis terhadap *tax avoidance*. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 dijadikan sampel penelitian. Teknis analisis data yang digunakan adalah regresi data panel menggunakan program EViews 10 dan menunjukkan hasil bahwa koneksi politik, *transfer pricing*, dan strategi bisnis mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan Nadhifah & Arif (2020) dengan penelitian sekarang diantaranya :

- a. Terdapat kesamaan variabel dependen yaitu *tax avoidance* dan variabel independen yaitu *transfer pricing*.
- b. Teknik pengumpulan data pada penelitian sekarang dan penelitian terdahulu menggunakan *purposive sampling*.
- c. Penelitian sekarang dan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan data sekunder yaitu didapat dari laporan keuangan yang diterbitkan BEI.

Sedangkan untuk perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen koneksi politik, *transfer pricing*, dan strategi bisnis, penelitian sekarang menggunakan variabel independen *transfer pricing* dan *leverage*.
- b. Sampel pada penelitian terdahulu dan sekarang mempunyai perbedaan. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI dengan periode tahun 2018-2022.
- c. Penelitian sekarang menggunakan variabel moderasi yang tidak digunakan pada penelitian terdahulu.

#### **10. Susilowati, A., Dewi, R. R., & Wijayanti, A. (2020)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu dependen dan independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Tax avoidance* sedangkan variabel independen meliputi arus kas operasi, komite audit, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018 digunakan sebagai objek penelitian. Teknis analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan Susilowati et al. (2020) dengan penelitian sekarang diantaranya :

- a. Terdapat kesamaan variabel dependen yaitu *tax avoidance* dan variabel independen yaitu *leverage*.
- b. Teknik pengumpulan data pada penelitian sekarang dan penelitian terdahulu menggunakan *purposive sampling*.
- c. Penelitian sekarang dan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan data sekunder yaitu didapat dari laporan keuangan yang diterbitkan BEI.

Sedangkan untuk perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen arus kas operasi, komite audit, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan, penelitian sekarang menggunakan variabel independen *transfer pricing* dan *leverage*.
- b. Sampel pada penelitian terdahulu dan sekarang mempunyai perbedaan. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI dengan periode tahun 2018-2022.
- c. Penelitian sekarang menggunakan variabel moderasi yang tidak digunakan pada penelitian terdahulu.

#### **11. Amidu, M., Coffie, W., & Acquah, P. (2019)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *earning management* dan *transfer pricing* terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu dependen dan Independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *tax*

*avoidance*, sedangkan variabel independen pada penelitian ini adalah *earning management* dan *transfer pricing*. Perusahaan manufaktur, minyak bumi, minyak dan gas serta perusahaan jasa di Ghana pada tahun 2008-2015 dijadikan objek penelitian. Teknis analisis statistik deskriptif dengan panel data digunakan pada penelitian ini dan menunjukkan hasil bahwa *earning management* dan *transfer pricing* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan Amidu et al. (2019) dengan penelitian sekarang diantaranya :

- a. Terdapat kesamaan variabel dependen yaitu *tax avoidance* dan variabel independen yaitu *transfer pricing*.
- b. Penelitian sekarang dan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan data sekunder.

Sedangkan untuk perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *earning management* dan *transfer pricing*, penelitian sekarang menggunakan variabel independen *transfer pricing* dan *leverage*.
- b. Sampel pada penelitian terdahulu dan sekarang mempunyai perbedaan. Penelitian terdahulu menggunakan Perusahaan manufaktur, minyak bumi, minyak dan gas serta perusahaan jasa di Ghana pada tahun 2008-2015, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI dengan periode tahun 2018-2022.



- c. Penelitian sekarang menggunakan variabel moderasi yang tidak digunakan pada penelitian terdahulu.

#### **12. Ardianti, P. N. H. (2019)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komite audit, *leverage* dan profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Tax avoidance* sedangkan variabel independen pada penelitian ini adalah komite audit, *leverage* dan profitabilitas. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017 digunakan sebagai objek penelitian. Teknis analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan hasil *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan profitabilitas dan komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan Hapsari Ardianti (2019) dengan penelitian sekarang diantaranya :

- a. Terdapat kesamaan variabel dependen yaitu *tax avoidance* dan variabel independen yaitu *leverage*.
- b. Teknik pengumpulan data pada penelitian sekarang dan penelitian terdahulu menggunakan *purposive sampling*.
- c. Penelitian sekarang dan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan data sekunder yaitu didapat dari laporan keuangan yang diterbitkan BEI.

Sedangkan untuk perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen komite audit, *leverage* dan profitabilitas, penelitian sekarang menggunakan variabel independen *transfer pricing* dan *leverage*.
- b. Sampel pada penelitian terdahulu dan sekarang mempunyai perbedaan. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2017, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI dengan periode tahun 2018-2022.
- c. Penelitian sekarang menggunakan variabel moderasi yaitu profitabilitas yang tidak digunakan peneliti terdahulu.

### **13. Kasim, F. M., & Saad, N. (2019)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan *tax avoidance* di Malaysia. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu dependen dan independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *tax avoidance*, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *profitability*, *capital intensity*, *firm's size*, *extensiveness of foreign operation* dan *leverage*. Objek penelitian ini adalah perusahaan multinational (MNCs) di Malaysia. Hasil penelitian ini adalah *profitability*, *capital intensity*, *firm's size*, *extensiveness of foreign operation* dan *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan Hapsari Ardianti (2019) dengan penelitian sekarang diantaranya :

- a. Terdapat kesamaan variabel dependen yaitu *tax avoidance* dan variabel independen yaitu *leverage*.

- b. Teknik pengumpulan data pada penelitian sekarang dan penelitian terdahulu menggunakan *purposive sampling*.
- c. Penelitian sekarang dan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan data sekunder.

Sedangkan untuk perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *profitability*, *capital intensity*, *firm's size*, *extensiveness of foreign operation* dan *leverage*, penelitian sekarang menggunakan variabel independen *transfer pricing* dan *leverage*.
- b. Sampel pada penelitian terdahulu dan sekarang mempunyai perbedaan. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan multinational (MNCs) di Malaysia, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI dengan periode tahun 2018-2022.
- c. Penelitian sekarang menggunakan variabel moderasi yaitu profitabilitas yang tidak digunakan peneliti terdahulu.

#### **14. Lutfia, A., & Pratomo, D. (2018)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komisaris independen, kepemilikan institusional dan *transfer pricing* terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *tax avoidance*, sedangkan variabel independen meliputi komisaris independen, kepemilikan institusional dan *transfer pricing*. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016 dijadikan sebagai objek penelitian. Metode analisis data dalam

penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan software Eviews 9. Hasil dari penelitian ini adalah komisaris independen dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan *transfer pricing* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan Lutfia & Pratomo (2018) dengan penelitian sekarang diantaranya :

- a. Terdapat kesamaan variabel dependen yaitu *tax avoidance* dan variabel independen yaitu *transfer pricing*.
- b. Teknik pengumpulan data pada penelitian sekarang dan penelitian terdahulu menggunakan *purposive sampling*.
- c. Penelitian sekarang dan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan data sekunder yang diambil dari BEI.

Sedangkan untuk perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen komisaris independen, kepemilikan institusional dan *transfer pricing*, penelitian sekarang menggunakan variabel independen *transfer pricing* dan *leverage*.
- b. Sampel pada penelitian terdahulu dan sekarang mempunyai perbedaan. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI dengan periode tahun 2018-2022.

- c. Penelitian sekarang menggunakan variabel moderasi yaitu profitabilitas yang tidak digunakan peneliti terdahulu.

**15. Artinasari, N., & Mildawati, T. (2018)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *inventory intensity*, *capital intensity*, *likuiditas*, *leverage* dan profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan independen. perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013-2016 dijadikan objek penelitian. Penelitian ini menggunakan teknis analisis regresi linier berganda yang menunjukkan hasil *inventory intensity*, *capital intensity*, *likuiditas*, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan Lutfia & Pratomo (2018) dengan penelitian sekarang diantaranya :

- a. Terdapat kesamaan variabel dependen yaitu *tax avoidance* dan variabel independen yaitu *leverage*.
- b. Teknik pengumpulan data pada penelitian sekarang dan penelitian terdahulu menggunakan *purposive sampling*.
- c. Penelitian sekarang dan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan data sekunder yang diambil dari BEI.
- d. Teknis analisis data yang digunakan penelitian terdahulu dengan peneliti sekarang sama yaitu regresi linier berganda.

Sedangkan untuk perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *inventory intensity*, *capital intensity*, *likuiditas*, *leverage* dan profitabilitas, penelitian sekarang menggunakan variabel independen *transfer pricing* dan *leverage*.
- b. Sampel pada penelitian terdahulu dan sekarang mempunyai perbedaan. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013-2016, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI dengan periode tahun 2018-2022.
- c. Penelitian sekarang menggunakan variabel moderasi yaitu profitabilitas yang tidak digunakan peneliti terdahulu.

**Tabel 2. 1**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No	Nama (Tahun)	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknis Analisis	Hasil Penelitian
1.	Haztania, S., & Lestari, T. U. (2023)	Pengaruh <i>Transfer pricing</i> , Karakter Eksekutif, Dan Koneksi Politik Terhadap <i>Tax avoidance</i>	<i>Transfer pricing</i> (X1), Karakter Eksekutif (X2), Koneksi Politik (X3), <i>Tax avoidance</i> (Y)	Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.	Statistik deskriptif dan regresi data panel dengan bantuan software EViews 10	1) <i>Transfer pricing</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . 2) Karakter eksekutif dan koneksi politik berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
2.	Ghasani, N. A. L. S., Nurdiono, N., Agustina, Y., & Indra, A. Z. (2021)	Pengaruh <i>Transfer pricing</i> , <i>Leverage</i> dan Profitabilitas Terhadap <i>Tax avoidance</i>	<i>Transfer pricing</i> (X1), <i>Leverage</i> (X2) dan Profitabilitas (X3), <i>Tax avoidance</i> (Y)	Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI selama tahun 2014-2019	Analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS 23	1) <i>Transfer pricing</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> 2) <i>Leverage</i> dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>

3.	Sari, R. H. D. P., & Ajengtiyas, A. (2021)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Transfer pricing</i> , dan Manajemen Laba Terhadap <i>Tax avoidance</i> .	Profitabilitas (X1), <i>Transfer pricing</i> (X2), Manajemen Laba (X3), <i>Tax avoidance</i> (Y)	Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019	Teknik Analisis Regresi Linear Beranda dengan program SPSS	1) Tidak terdapat pengaruh antara profitabilitas dan manajemen laba terhadap <i>tax avoidance</i> 2) Terdapat pengaruh antara <i>transfer pricing</i> terhadap <i>tax avoidance</i> .
4.	Sari, A. Y., & Kinasih, H. W. (2021)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Kepemilikan Institusional Terhadap <i>Tax avoidance</i> .	Profitabilitas (X1), <i>Leverage</i> (X2), Kepemilikan Institusional (X3), <i>Tax avoidance</i> (Y)	Perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode tahun 2017-2019	Analisis regresi berganda.	1) Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . 2) <i>Leverage</i> dan Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
5.	Fatimah, A. N., Nurlaela, S., & Siddi, P. (2021)	Pengaruh <i>Company Size</i> , Profitabilitas, <i>Leverage</i> , <i>Capital Intensity</i> dan	<i>Company Size</i> (X1), Profitabilitas (X2), <i>Leverage</i> (X3), <i>Capital</i>	Perusahaan manufaktur sektor industri barang	Analisis regresi linear berganda dengan bantuan	1) <i>Company size</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .



		Likuiditas Terhadap <i>Tax avoidance</i> Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bei Tahun 2015-2019	<i>Intensity</i> (X4), Likuiditas (X5), <i>Tax avoidance</i> (Y)	konsumsi sub sektor makanan dn minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.	program SPSS versi 25	2) Profitabilitas, <i>Lverage</i> , <i>Capital Intensity</i> , Likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
6.	Sujannah, E. (2021)	<i>Leverage</i> , Kepemilikan Institusional, dan <i>Transfer pricing</i> , Penghindaran Pajak: Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi	<i>Leverage</i> (X1), Kepemilikan Institusional (X2), <i>Transfer pricing</i> (X3), Penghindaran Pajak (Y), Profitabilitas (Z)	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020	Analisis regresi linier berganda aplikasi SPSS versi 20.	1) <i>Leverage</i> , Kepemilikan Institusional, dan <i>Transfer pricing</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . 2) Profitabilitas dapat memoderasi pengaruh negatif <i>leverage</i> terhadap <i>tax avoidance</i> . 3) Profitabilitas tidak dapat memoderasi pengaruh positif kepemilikan institusional dan

						<i>transfer pricing terhadap tax avoidance.</i>
7.	Muturi, P. K., Cheboi, J., & Kemboi, A. (2021)	<i>Does Operational Transparency Affect Tax avoidance for Firms Listed at the NSE, Kenya?</i>	<i>Operational Transparency (X1), Cash holding (X2), Firm Size (X3), Firm Leverage (X4), Tax avoidance (Y)</i>	31 perusahaan yang terdaftar di Kenya dan dengan data panel untuk 2009-2018	Analisis regresi berganda dengan uji spesifikasi variabel.	<i>Operational Transparency, Cash holding, Firm Size, Firm Leverage berpengaruh terhadap Tax avoidance.</i>
8.	Nadhifah, M., & Arif, A. (2020)	<i>Transfer pricing, Thin Capitalization, Financial Distress, Earning Management, dan Capital Intensity terhadap Tax avoidance Dimoderasi Oleh Sales Growth</i>	<i>Transfer pricing (X1), Thin Capitalization (X2), Financial Distress (X3), Earning Management (X4), Capital Intensity (X5), Tax avoidance (Y), Sales Growth (Z)</i>	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2016-2018.	Analisis data panel menggunakan metode regresi berganda.	1) <i>Transfer pricing, financial distress, manajemen laba, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Thin capitalization berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.</i> 2) <i>Intensitas modal tidak berpengaruh</i>

						<p>terhadap penghindaran pajak.</p> <p>3) Pertumbuhan penjualan memperkuat pengaruh negatif <i>transfer pricing</i> dan <i>financial distress</i> serta pengaruh positif <i>thin capitalization</i> dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak.</p> <p>4) Pertumbuhan penjualan memperlemah pengaruh negatif manajemen laba terhadap penghindaran pajak.</p>
9.	Nurrahmi, A. D., & Rahayu, S. (2020).	Pengaruh Strategi Bisnis, <i>Transfer pricing</i> , dan	Strategi Bisnis (X1), <i>Transfer pricing</i> (X2),	Perusahaan di sektor pertambangan	Analisis regresi data panel menggunakan	Strategi bisnis, <i>transfer pricing</i> , dan koneksi politik

		Koneksi Politik Terhadap <i>Tax avoidance</i> .	Koneksi Politik (X3), <i>Tax avoidance</i> (Y)	yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018	program EViews 10	berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .
10.	Susilowati, A., Dewi, R. R., & Wijayanti, A. (2020)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Tax avoidance</i> .	Ukuran perusahaan (X1), <i>leverage</i> (X2), profitabilitas (X3), pertumbuhan penjualan (X4), komite audit (X5), arus kas operasi (X6), <i>Tax avoidance</i> (Y)	Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018.	Analisis regresi linear berganda.	1) Variabel arus kas operasi berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . 2) Ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
11.	Amidu, M., Coffie, W., & Acquah, P. (2019)	<i>Transfer pricing, earnings management and Tax avoidance of firms in Ghana.</i>	<i>Transfer pricing</i> (X1), <i>earnings management</i> (X2), <i>Tax avoidance</i> (Y)	Perusahaan manufaktur, minyak bumi, minyak dan gas serta perusahaan	Statistik deskriptif dengan panel data.	<i>Transfer pricing</i> dan <i>earnings management</i> berpengaruh

				jasa Tahun 2008-2015.		terhadap penghindaran pajak.
12.	Ardianti, P. N. H. (2019)	Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Komite Audit Pada <i>Tax avoidance</i> .	Profitabilitas (X1), <i>Leverage</i> (X2), Komite Audit (X3), <i>Tax avoidance</i> (Y)	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan 2015-2017.	Analisis regresi berganda	1) <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . 2) Profitabilitas dan komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
13	Kasim, F. M., & Saad, N. (2019)	<i>Determinants Of Corporate Tax avoidance Strategies Among Multinational Corporations In Malaysia.</i>	<i>Firm's size</i> (X1), <i>profitability</i> (X2), <i>extensiveness of foreign operation</i> (X3), <i>capital intensity</i> (X4) and <i>leverage</i> (X5), <i>Tax avoidance</i> (Y).	Multinational corporations (MNCs) di Malaysia.	Analisis regresi linier berganda.	<i>Firm's size, profitability, extensiveness of foreign operation, capital intensity</i> dan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
14.	Lutfia, A., & Pratomo, D. (2018)	Pengaruh <i>Transfer pricing</i> , Kepemilikan	<i>Transfer pricing</i> (X1), Kepemilikan Institusional (X2),	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di	Analisis regresi data panel dengan	1) Kepemilikan Institusional, dan Komisaris

		Institusional, dan Komisaris Independen Terhadap <i>Tax avoidance</i> .	Komisaris Independen (X3), <i>Tax avoidance</i> (Y)	Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016.	menggunakan software Eviews 9.	Independen berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i> . 2) <i>Transfer pricing</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
15.	Artinasari, N., & Mildawati, T. (2018)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Likuiditas, <i>Capital Intensity</i> dan <i>Inventory Intensity</i> terhadap <i>Tax avoidance</i> .	Profitabilitas (X1), <i>Leverage</i> (X2), Likuiditas (X3), <i>Capital Intensity</i> (X4), <i>Inventory Intensity</i> (X5), <i>Tax avoidance</i> (Y)	Perusahaan <i>consumer goods</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013-2016.	Regresi berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS.	1) Profitabilitas, <i>Leverage</i> , <i>Inventory Intensity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . 2) Likuiditas dan <i>Capital Intensity</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .

**Tabel 2.2**  
**2. 2 Matriks Penelitian Terdahulu**

Peneliti (Tahun)	Variabel Dependen																						
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23
Haztania, S., & Lestari, T. U. (2023)										B				B									TB
Ghasani, N. A. L. S., Nurdiono, N., Agustina, Y., & Indra, A. Z. (2021)															TB					TB			B
Sari, R. H. D. P., & Ajengtiyas, A. (2021)																	TB			TB			TB
Sari, A. Y., & Kinasih, H. W. (2021)											TB				TB						B		
Fatimah, A. N., Nurlaela, S., & Siddi, P. (2021)		T B		B											TB	TB					TB		
Sujannah, E. (2021)										B					B								B
Muturi, P. K., Cheboi, J., & Kemboi, A. (2021)			B					B							B			B					
Nadhifah, M., & Arif, A. (2020)		T B					B										B					B	B
Nurrahmi, A. D., & Rahayu, S. (2020).															B						B		B
Susilowati, A., Dewi, R. R., & Wijayanti, A. (2020)	B												TB		B				B	B			
Amidu, M., Coffie, W., & Acquah, P. (2019)					B																		B
Ardianti, P. N. H. (2019)													TB		B						TB		
Kasim, F. M., & Saad, N. (2019)		B				B		B							B						B		
Lutfia, A., & Pratomo, D. (2018)											B	B											TB
Artinasari, N., & Mildawati, T. (2018)		B							T B						TB	TB					TB		

**Keterangan:**

X1 : Arus Kas Operasi

X2 : *Capital Intensity*

X3 : *Cash Holding*

X4 : *Company Size*

X5 : *Earning Management*

X6 : *Extensiveness Of Foreign Operation*

X7 : *Financial Distress*

X8 : *Firm Size*

X9 : *Inventory Intensity*

X10 : Karakter Eksekutif

X11 : Kepemilikan Institusional

X12 : Komisaris Independen

X13 : Komite Audit

X14 : Koneksi Politik

X15 : *Leverage*

X16 : Likuiditas

X17 : Manajemen Laba

X18 : *Operational Transparency*

X19 : Pertumbuhan Penjualan

X20 : Profitabilitas

X21 : Strategi Bisnis

X22 : Thin Capitalization

X23 : *Transfer pricing*



## **2.2. Landasan Teori**

### **2.2.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan pertama kali dikemukakan oleh (Jensen & Meckling, 1976). Teori keagenan (*agency theory*) adalah teori yang menjelaskan hubungan kerjasama antara pihak *prinsipal* atau pemilik perusahaan dengan pihak *agent* atau manajemen. Dalam hal ini pemilik perusahaan atau pemegang saham mempercayakan seluruh pengelolaan operasi perusahaan kepada manajemen sehingga manajemen bertanggung jawab secara penuh atas pekerjaannya. Teori keagenan ini membuat manajemen terikat untuk selalu menghasilkan keputusan terbaik demi kepentingan para pemegang saham. Dalam praktiknya, teori keagenan tidak selalu berjalan sesuai dengan yang diharapkan oleh kedua belah pihak. Dimana pihak *prinsipal* mengharapkan pihak *agent* bekerja sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh *prinsipal*. Tetapi sebaliknya, pihak *agent* bisa saja mengabaikan keinginan pihak prinsipal tetapi justru memaksimalkan keuntungan mereka sendiri (Ayuningtias, 2019).

Pada umumnya pihak *agent* lebih banyak memiliki informasi penting mengenai kondisi internal perusahaan secara keseluruhan dibandingkan pihak *prinsipal*. Hal tersebut menyebabkan adanya perbedaan kepentingan yaitu ketidaksamaan informasi antara pihak *prinsipal* dengan pihak *agent*, atau biasa disebut dengan asimetri informasi (*asymmetry information*) (Silvia, 2019). Adanya *asymmetry information* akan mendorong para *agent* untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui para *prinsipal* dengan tujuan untuk mencapai kepentingan mereka sendiri atau bisa disebut dengan tindakan

*opportunistic*. Tindakan *opportunistic* dilakukan oleh pihak manajemen agar manajemen mendapatkan imbalan sebesar-besarnya dari pihak prinsipal atas kinerjanya dalam menjalankan perusahaan dengan cara memaksimalkan laba perusahaan. Sehingga adanya tindakan *opportunistic* dapat mempengaruhi manajemen untuk melakukan praktik penghindaran pajak (Silvia, 2019).

Berdasarkan penjelasan teori keagenan berupa asimetri informasi diatas, terjadinya *tax avoidance* disebabkan adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pemilik perusahaan. Pihak manajemen ingin mendapatkan imbalan yang besar atas kinerjanya demi memenuhi kepentingan pemilik perusahaan yaitu mendapatkan laba yang optimal. Maka dari itu, manajemen melakukan perencanaan pajak berupa *tax avoidance* dengan berusaha membayar beban pajak serendah mungkin.

### **2.2.2. Theory of Planned Behavior**

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB), menurut Ajzen (1991) aspek utama dalam perilaku individu adalah bahwa perilaku tersebut dipengaruhi oleh niat individu tersebut (*behavioral intention*) terhadap perilaku tertentu tersebut, sedangkan niat perilaku dipengaruhi oleh variabel sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*) dan kontrol perilaku yang kognitif (*perceived behavioral control*). Orang dapat memiliki keyakinan yang berbeda terhadap perilaku, hanya sedikit dari keyakinan ini ketika menghadapi peristiwa tertentu terjadi untuk mempengaruhi perilaku. Keyakinan tersebut yang menonjol dalam mempengaruhi perilaku individu. *Theory of Planned Behavior* membagi tiga

macam alasan yang dapat mempengaruhi tindakan yang diambil oleh individu, yaitu:

- a. *Behavioral Belief*, yaitu keyakinan akan hasil dari suatu perilaku dan evaluasi atau penilaian terhadap hasil perilaku tersebut. Keyakinan dan evaluasi atau penilaian terhadap hasil dari suatu perilaku tersebut kemudian akan membentuk variabel sikap (*attitude*).
- b. *Normative Belief*, yaitu keyakinan individu terhadap harapan normative individu atau orang lain yang menjadi referensi seperti keluarga, teman, atasan, atau konsultan pajak untuk menyetujui atau menolak melakukan suatu perilaku yang diberikan. Hal ini akan membentuk variabel norma subjektif (subjectif norm)
- c. *Control Belief*, yaitu keyakinan individu yang didasarkan pada pengalaman masa lalu dengan perilaku, serta faktor atau hal-hal yang mendukung atau menghambat persepsinya atas perilaku. Keyakinan ini membentuk variabel kontrol perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*).

Faktor utama dalam teori ini adalah niat seseorang untuk melaksanakan perilaku dimana niat diindikasikan dengan seberapa kuat keinginan seseorang untuk mencoba atau seberapa besar usaha yang dilakukan untuk melaksanakan perilaku tersebut. Umumnya, semakin besar niat seseorang untuk berperilaku, semakin besar kemungkinan perilaku tersebut dicapai atau dilaksanakan. Keterkaitan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dengan penelitian ini yaitu menjelaskan bahwa adanya niat untuk berperilaku dapat menimbulkan perilaku yang ditampilkan oleh individu. Individu juga didasarkan pada pengalaman masa lalu dengan perilaku, serta faktor

atau hal-hal yang mendukung atau menghambat persepsinya atas perilaku. Jadi, adanya niat seseorang untuk berperilaku melakukan penghindaran pajak yang bertujuan untuk meringankan beban pajak dengan mencari dan memanfaatkan celah terhadap ketentuan-ketentuan perpajakan di suatu negara. Hal tersebut juga didasarkan pada pengalaman perilaku seseorang serta faktor atau hal-hal yang mendukung persepsi seseorang mengenai tindakan penghindaran pajak.

### **2.2.3. *Tax Avoidance***

Penghindaran pajak adalah salah satu hambatan dalam pemungutan pajak di dalam negara sehingga dapat menurunkan penerimaan pajak negara. Menurut Susilowati et al. (2020) *Tax avoidance* menjadi salah satu transaksi yang dilakukan agar meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan aspek kelemahan yang berada dalam ketentuan perpajakan suatu negara hingga ahli pajaknya mengungkapkan bahwa hal tersebut legal karena tidak melanggar dengan peraturan perpajakan dan penghindaran pajak itu berbeda dengan pengelapan pajak. *Tax avoidance* suatu cara bagi perusahaan untuk memaksimalkan beban dan mengurangi anggaran pajak suatu perusahaan. *Tax avoidance* dapat dilakukan dengan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan sehingga tidak melanggar hukum yang berlaku dan bisa membuat isu tersebut menjadi isu diskusi hingga saat ini menjadikan berlarut-larut tanpa ada titik temu. *Tax avoidance* dapat terus terjadi karena tidak mempunyai pengaruh terhadap biaya keagenan, karena rendahnya biaya implementasi aktivitas penghindaran pajak dan pengawasan pemerintah yang masih lemah sehingga penghindar pajak bisa lepas dari hukuman potensial maupun kehilangan reputasi. Selama peraturan yang ada tidak optimal, pengawasan

terhadap praktiknya belum dapat dilakukan dengan lebih intensif, maka praktik penghindaran pajak yang agresif masih sangat mungkin untuk dilakukan.

Beberapa cara yang dilakukan wajib pajak dalam praktik *Tax avoidance* menurut Noviawan & Utamie (2020) adalah sebagai berikut :

- 1) Usaha penghindaran pajak dengan mempertahankan substansi ekonomi dari transaksi melalui pemilihan formal yang memberikan beban pajak yang paling rendah atau melalui transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa (*Formal tax planning*).
- 2) Ketentuan anti *avoidance* atas transaksi *transfer pricing*, *thin capitalization*, *treaty shopping*, dan *controlled foreign corporation* (*Specific Anti Avoidance Rule*), serta transaksi yang tidak mempunyai substansi bisnis (*General Anti Avoidance Rule*).
- 3) Memindahkan subjek pajak dan atau objek pajak ke Negara-negara yang memberikan perlakuan pajak khusus atau keringanan pajak (*tax haven country*) atas suatu jenis penghasilan (*substantive tax planning*).

Menurut Hanlon & Heitzman (2010) terdapat dua belas indikator dalam pengukuran *Tax avoidance* yaitu :

**Tabel 2. 3**  
**Indikator Pengukuran *Tax avoidance***

No	Indikator Pengukuran	Indikator	Rumus Perhitungan
1.	<i>Total tax expense per dollar of pre-tax book income</i>	GAAP ETR	$\frac{\text{Total Tax Expense}}{\text{Total Pre-Tax Accounting Income}}$
2.	<i>Current tax expense per</i>	<i>Current ETR</i>	<i>Current Tax Expense</i>

	<i>dollar of pre-tax book income</i>		<i>Total Pre-Tax Accounting Income</i>
3.	<i>Cash taxes paid per dollar of pre-tax book income</i>	<i>Cash ETR</i>	$\frac{\text{Cash Tax Expense}}{\text{Total Pre-Tax Accounting Income}}$
4.	<i>Sum of cash taxes paid over n years divided by the sum of pre-tax earnings over n years</i>	<i>Long-run cash ETR</i>	$\frac{\text{Cash Tax Expense}}{\text{Total Pre-Tax Accounting Income}}$
5.	<i>The difference of between the statutory ETR and firm's GAAP ETR</i>	<i>ETR Differential</i>	$\text{ETR} - \text{GAAP ETR}$
6.	<i>The unexplained portion of the ETR differential</i>	<i>DTAX</i>	<i>Error term from the following regression:</i> $\text{ETR Differential} \times \text{Pre - Tax Book Income}$ $= a + b \times \text{Control} + e$
7.	<i>The total difference between book and taxable income</i>	<i>total BTD</i>	$\text{Pre - Tax Book Income} - ((\text{U. S. CTE} + \text{Fgn CTE}))$ $\text{U. S. STR}$ $- (\text{NOLt} - \text{NOLt} - 1))$
8.	<i>The total difference between book and taxable income</i>	<i>Temporary BTD</i>	$\frac{\text{Tax Expense}}{\text{U. S. STR}}$
9.	<i>A measure of unexplained total book-tax differences</i>	<i>Abnormal Total BTD</i>	$\frac{\text{Residual From BTD}}{\text{TAit}} = \beta \text{TAit} + \beta \text{mi} + \text{eit}$
10.	<i>Tax liability accrued for taxes not yet paid on</i>	<i>Unrecognized Tax Benefits</i>	<i>Disclosed Amount Post - FIN48</i>

	<i>uncertain positions</i>		
11.	<i>Firms identified via firm disclosure, the press, or IRS confidential data</i>	<i>Tax Shelter Activity</i>	<i>Indicator variable for firms accused of engaging in a tax shelter</i>
12.	<i>Present value of taxes on an additional dollar of income</i>	<i>Marginal Tax Rate</i>	<i>Simulated Marginal Tax Rate</i>

Sumber : Hanlon & Heitzman (2010), diolah

#### **2.2.4. Transfer pricing**

*Transfer pricing* adalah jumlah nilai uang untuk setiap transfer produk (barang/jasa) dari pusat pertanggungjawaban yang satu kepada pusat pertanggungjawaban yang lain atau sebaliknya (Anwar Pohan, 2018:558). Jadi, harga transfer menetapkan dengan tegas hak masing-masing manajer pusat pertanggung jawaban untuk mendapatkan laba. Harga transfer berperan sebagai salah satu alat untuk menciptakan mekanisme integrasi, yaitu dengan kebijakan ini manajer pusat pertanggungjawaban bisnis unit diharuskan untuk menetapkan harga transfer yang adil bagi semua pusat pertanggungjawaban laba yang terlibat, sehingga dua atau lebih unit bisnis dapat berinteraksi dalam mencapai tujuan perusahaan. Jadi, harga transfer merupakan penetapan harga atas transaksi penyerahan produk antara pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

Hubungan istimewa yang terjadi dalam praktik *transfer pricing* bertujuan untuk mengalihkan penghasilan melalui pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Anwar Pohan, 2018:560). Direktorat Jenderal Pajak mempunyai wewenang dalam menghitung transaksi-transaksi pihak yang mempunyai

hubungan istimewa. DJP mengeluarkan keputusan dengan SE No. 04/PJ.7/1993 menjelaskan pada praktik dunia usaha kekurangwajaran harga transfer dalam *transfer pricing* dapat terjadi pada :

1. Harga Penjualan
2. Harga Pembelian
3. Alokasi biaya administrasi dan umum
4. Pembebanan bunga atas pemberian pinjaman oleh pemegang saham.
5. Pembayaran komisi, lisensi, *franchise*, sewa, royalty, imbalan atas jasa lainnya.
6. Pembelian harta perusahaan oleh pemegang saham atau pihak yang mempunyai hubungan istimewa.
7. Penjualan kepada pihak luar negeri melalui pihak ketiga yang kurang mempunyai substansi usaha.

Indikasi *transfer pricing* pada perusahaan dapat terjadi karena adanya pihak berelasi. Pihak berelasi adalah entitas yang memiliki hubungan khusus, seperti induk perusahaan dan anak perusahaan atau perusahaan yang memiliki kontrol, pengaruh, atau keterkaitan yang signifikan satu sama lain. Menurut Ardianto & Rachmawati (2018) dalam penelitiannya menjelaskan terdapat cara menghitung *transfer pricing* yaitu berdasarkan piutang usaha, dengan menggunakan rumus :

$$\text{Transfer pricing} = \frac{\text{Piutang kepada Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}}$$

### 2.2.5. *Leverage*

*Leverage* merupakan suatu kebijakan pendanaan yang berkaitan dengan keputusan dalam hal pembiayaan perusahaan, sehingga rasio *leverage*



menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset (Artinasari & Mildawati, 2018). *Leverage* adalah suatu kebijakan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan di dalam hal untuk menginvestasikan dana dan juga memperoleh sumber dana disertai dengan adanya suatu beban serta biaya tetap untuk ditanggung oleh sebuah perusahaan. Rasio ini bisa melihat sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dan utang tersebut digunakan untuk membiayai semua keperluan perusahaan sehingga kita bisa melihat perusahaan tersebut bisa menggunakan utang tersebut secara optimal. Semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan maka menunjukkan semakin tinggi ketergantungan perusahaan tersebut untuk membiayai asetnya dari pinjaman atau utang. Utang bagi perusahaan memiliki beban tetap yang berupa beban bunga. Beban bunga termasuk ke dalam beban yang yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak sehingga penggunaan hutang akan memberikan hubungan positif terhadap aktivitas penghindaran pajak oleh suatu perusahaan.

Terdapat lima rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur *leverage* menurut (Munawir, 2014:70). Rasio-rasio tersebut diantaranya :

**Tabel 2. 4**  
**Indikator *Leverage***

No	Rasio	Rumus
1.	<i>Total Debt to Equity Ratio</i>	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$
2.	<i>Total Debt to Assets Ratio</i>	$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$
3.	<i>Time Interest Earned Ratio</i>	$TIE = \frac{\text{Total Utang}}{(\text{Total Utang} + \text{Total Ekuitas})}$
4.	<i>Fixed Charge Coverage Ratio</i>	$FCCR = \frac{(\text{EBIT} + \text{Biaya Sewa})}{(\text{Beban Bunga} + \text{Biaya Sewa})}$
5.	<i>Cash Flow Interest Coverage Ratio</i>	$CFICR = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest Expense}}$

Sumber : Munawir (2014:70), diolah

### 2.2.6. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu (Munawir, 2014:65). Rasio keuntungan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aset perusahaan atau merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu, biasanya semesteran, triwulanan, dan tahunan dalam menentukan apakah operasi perusahaan telah efisien. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, jumlah karyawan, harga saham perusahaan dan sebagainya. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan memposisikan diri dalam penghindaran pajak yang dapat mengurangi jumlah kewajiban perpajakannya (Susilowati et al. 2020).

Terdapat tiga rasio yang digunakan dalam perhitungan tingkat profitabilitas perusahaan diantaranya *Profit Margin*, *Return on Asset (ROA)*, dan *Return on Equity (ROE)* (M.Hanafi & Halim, 2016:81). *Profit Margin* menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa bisa mengintrepetasikan kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya atau ukuran efisiensi di perusahaan. Rasio selanjutnya adalah *Return on Asset (ROA)*, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam

dalam total asset. Rasio terakhir yang biasa digunakan dalam menentukan profitabilitas adalah *Return on Equity* (ROE). ROE mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

**Tabel 2. 5**  
**Indikator Profitabilitas**

No	Rasio	Rumus
1.	<i>Profit Margin</i>	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$
2.	<i>Return on Asset (ROA)</i>	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$
3.	<i>Return on Equity (ROE)</i>	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$

Sumber : M.Hanafi & Halim (2016:81), diolah

### **2.3. Hubungan Antar Variabel**

#### **2.3.1. Pengaruh *transfer pricing* terhadap *tax avoidance***

*Transfer pricing* merupakan metode untuk menentukan harga atau biaya yang digunakan ketika produk, barang, atau jasa dipindahkan antara anak perusahaan, divisi, atau entitas yang memiliki hubungan istimewa (Anwar Pohan, 2018:558). *Transfer pricing* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, pengaruh ini terjadi karena *transfer pricing* berpotensi memberikan kontribusi signifikan terhadap upaya penghindaran pajak, artinya semakin tinggi kegiatan *transfer pricing* maka potensi adanya *tax avoidance* juga akan semakin besar. Hal ini terjadi karena perusahaan memiliki kemampuan untuk mengatur harga transfer secara fleksibel yang berdampak terhadap laba yang dilaporkan.

Pengaruh *transfer pricing* terhadap *tax avoidance* dilandasi oleh teori keagenan dan *theory of planned behavior*. Teori keagenan menjelaskan adanya konflik kepentingan (Jensen & Meckling, 1976). Penelitian ini menjelaskan upaya penghindaran pajak (*tax avoidance*) dengan menggunakan skema *transfer pricing*, dimana dalam konteks *transfer pricing*, manajemen yang memiliki asimetri informasi yang lebih banyak dapat menggunakan praktik ini untuk memindahkan laba dari satu unit bisnis ke unit bisnis lainnya dengan tujuan untuk mengurangi kewajiban pajak perusahaan. Dengan adanya asimetri informasi yang lebih manajemen cenderung memiliki niat untuk mendapatkan keuntungan pribadi, dimana dalam *theory of planned behavior* niat dapat mempengaruhi kegiatan penghindaran pajak yang dilakukan manajemen salah satunya melalui skema *transfer pricing*.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Nadhifah & Arif (2020), Dinda Nurrahmi et al. (2020), Amidu et al. (2019) dan Sujannah (2021) menunjukkan hasil bahwa *transfer pricing* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Semakin sering kegiatan *transfer pricing* dilakukan oleh perusahaan, maka potensi *Tax avoidance* dari praktik tersebut juga semakin besar. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diambil hipotesis yaitu :

**H1 : *Transfer pricing* berpengaruh terhadap *tax avoidance***

### **2.3.2. Pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance***

*Leverage* adalah indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur modalnya. Rasio ini membantu dalam mengevaluasi seberapa besar tingkat *leverage* keuangan dalam suatu

perusahaan (Kasim & Saad, 2019). *Leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, pengaruh ini terjadi karena *leverage* seringkali melibatkan penggunaan utang dengan biaya bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Bunga adalah biaya yang dapat dikurangkan dari pendapatan kena pajak (*deductible expense*), sehingga dengan meningkatkan utang, perusahaan dapat mengurangi laba kena pajak mereka dan secara efektif mengurangi pajak yang harus dibayarkan.

Teori keagenan dan *theory of planned behavior* menjelaskan hubungan antara *leverage* dengan *tax avoidance*. Keputusan dalam mengambil kebijakan pendanaan melalui utang dinilai berpengaruh terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Salah satunya adalah manajemen yang mengharapkan laba perusahaan rendah untuk mengurangi beban pajaknya. Namun, praktik *tax avoidance* yang agresif dengan menggunakan *leverage* mengarah pada perubahan reputasi yang merugikan dan pemegang saham dapat menghadapi risiko apabila kondisi keuangan perusahaan mengalami penurunan. Dalam *theory of planned behavior*, *leverage* dapat mempengaruhi niat seseorang untuk melakukan penghindaran pajak karena beban bunga yang timbul dapat digunakan sebagai pengurang pendapatan kena pajak. *Leverage* juga dapat memengaruhi norma-norma sosial yang ada dalam suatu kelompok atau lingkungan. Penggunaan *leverage* dianggap sebagai praktik yang umum diterima sehingga perusahaan mungkin merasa lebih terdorong untuk mengikuti norma tersebut.

Penelitian yang dilakukan Hapsari Ardianti (2019), Sujannah (2021), Kasim & Saad (2019), (Muturi K. Paul, 2021), dan Susilowati et al. (2020) menunjukkan

hasil bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diambil hipotesis yaitu :

**H2 : *Leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.**

### **2.3.3. Pengaruh *transfer pricing* terhadap *tax avoidance* dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi**

Profitabilitas adalah ukuran sejauh mana suatu perusahaan mampu menghasilkan keuntungan bersih atau laba dalam operasinya. Ukuran ini merupakan salah satu indikator kunci kesehatan keuangan suatu perusahaan dan merupakan perbandingan antara pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkannya (Azky et al., 2021). Pengaruh *transfer pricing* terhadap *tax avoidance* dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi dapat kompleks dan bervariasi tergantung pada berbagai faktor dan situasi bisnis. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, penggunaan *transfer pricing* yang agresif mungkin cenderung meningkatkan praktik *tax avoidance*. Sedangkan ketika perusahaan memiliki profitabilitas rendah, penggunaan *transfer pricing* yang agresif mungkin cenderung tidak berpengaruh terhadap praktik *tax avoidance* karena perusahaan memiliki sedikit laba yang dapat dihindari. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian Ginting (2023) yang menjelaskan variabel profitabilitas mampu memoderasi pengaruh *transfer pricing* terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh profitabilitas dalam memoderasi hubungan antara *transfer pricing* dan *tax avoidance* dapat dijelaskan dengan menggunakan teori keagenan dan *theory of planned behavior*. Perusahaan yang mencapai tingkat profitabilitas

yang tinggi menghadapi risiko keagenan yang tinggi, karena perbedaan kepentingan dalam pengelolaan laba. Apabila perusahaan mengalami profit yang cukup besar maka beban pajak yang akan ditanggung juga semakin besar, hal ini mengakibatkan manajer memiliki niat dalam memilih metode akuntansi yang dapat meminimalkan laba untuk mengurangi biaya politis yang ditanggung oleh perusahaan. Metode yang bisa digunakan salah satunya adalah *transfer pricing*. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diambil hipotesis yaitu :

**H3 : Profitabilitas memperkuat pengaruh *transfer pricing* terhadap *tax avoidance*.**

#### **2.3.4. Pagaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi**

*Leverage* mengacu pada penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan, *tax avoidance* mengacu pada praktik perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajak secara legal dan profitabilitas adalah tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas dapat bertindak sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *leverage* dan *tax avoidance*. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, memiliki insentif yang lebih besar untuk terlibat dalam praktik penghindaran pajak. *Leverage* dapat memperkuat motivasi perusahaan untuk menggunakan strategi penghindaran pajak karena beban bunga dari utang dapat membantu mengurangi laba yang dapat dikenakan pajak. Sebaliknya, jika profitabilitas rendah, perusahaan cenderung tidak melakukan praktik tersebut.

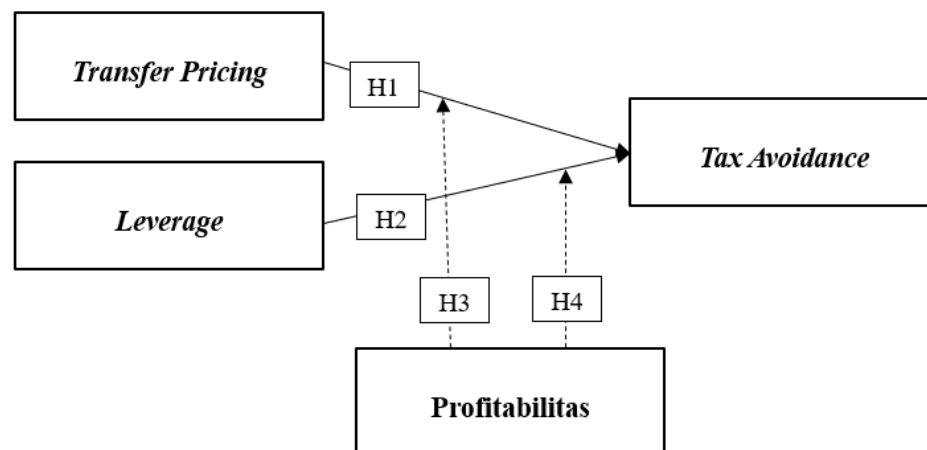
Pengaruh profitabilitas sebagai moderasi antara *leverage* dan *tax avoidance* dapat diterangkan dengan merujuk pada teori keagenan dan *theory of planned*

*behavior*. Perusahaan yang mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki potensi risiko keagenan yang tinggi karena terdapat perbedaan kepentingan dalam manajemen laba. Saat perusahaan mencapai tingkat keuntungan yang tinggi, manajemen cenderung melakukan strategi penghindaran pajak. Dalam konteks upaya penghindaran pajak, *theory of planned behavior* dapat memberikan penjelasan mengenai faktor-faktor yang mendorong niat manajer perusahaan untuk terlibat dalam praktik penghindaran pajak, seperti *leverage*. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diambil hipotesis yaitu :

**H4 : Profitabilitas memperkuat pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*.**

#### **2.4. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran teoritis yang terbentuk adalah sebagai berikut :



Sumber : diolah, 2023

**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran**



## **2.5. Hipotesis Penelitian**

Hipotes yang terbentuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. H1 : *Transfer pricing* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.
2. H2 : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*
3. H3 : Profitabilitas memperkuat pengaruh *transfer pricing* terhadap *tax avoidance*.
4. H4 : Profitabilitas memperkuat pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*.